

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 1 April 2025

E-ISSN : 3031-2345

PEMANFAATAN TERAPI THIBBUN NABAWI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI

Nurwinda Saputri¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
nurwindasaputri17@umpri.ac.id

Abstract: Utilization of Thibbun Nabawi Therapy in Efforts to Prevent Stunting in Early Childhood. Stunting is still a significant chronic nutritional problem in early childhood in Indonesia. This study aims to examine the use of Thibbun Nabawi therapy as an integrative approach in efforts to prevent stunting in children aged 0–5 years. The research method used is qualitative descriptive with data collection through in-depth interviews and observations of Muslim parents who apply this therapy. The results of the study indicate that routine administration of honey, habbatussauda, and ruqyah syar'iyah is believed to increase children's appetite, endurance, and psychological balance. This approach can complement conventional medical and nutritional interventions holistically. The obstacles found include limited access to natural ingredients and lack of public education. It is recommended to develop educational programs and further research to measure the effectiveness of this therapy quantitatively. This study provides an important contribution to the development of stunting prevention strategies based on cultural and religious values.

Keywords : stunting, Thibbun Nabawi, honey, habbatussauda, ruqyah, prevention, early childhood.

Abstrak: pemanfaatan terapi thibbun nabawi dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang signifikan pada anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan terapi *Thibbun Nabawi* sebagai pendekatan integratif dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 0–5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua muslim yang menerapkan terapi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian madu, habbatussauda, dan ruqyah syar'iyah secara rutin diyakini dapat meningkatkan nafsu makan, daya tahan tubuh, serta keseimbangan psikologis anak. Pendekatan ini dapat melengkapi intervensi medis dan gizi konvensional secara holistik. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan akses bahan alami dan kurangnya edukasi masyarakat. Disarankan pengembangan program edukasi dan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas terapi ini secara kuantitatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pencegahan stunting berbasis nilai budaya dan agama

Kata Kunci : stunting, Thibbun Nabawi, madu, habbatussauda, ruqyah, pencegahan, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. Data dari *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022* menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,6%, yang artinya 1 dari 5 anak Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas di masa depan.

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk mengatasi stunting, mulai dari intervensi gizi, sanitasi, pemberdayaan keluarga, hingga layanan kesehatan primer. Namun, dalam konteks masyarakat yang religius, khususnya umat Islam, pendekatan spiritual sebagai pelengkap upaya medis dan gizi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan. Salah satu pendekatan tersebut adalah *Thibbun Nabawi*, yaitu pengobatan ala Nabi Muhammad SAW yang mencakup penggunaan bahan alami seperti madu, habbatussauda, kurma ajwa, serta praktik spiritual seperti ruqyah syar'iyah dan doa.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 1 April 2025

E-ISSN : 3031-2345

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa elemen dalam Thibbun Nabawi memiliki kandungan zat gizi, antioksidan, dan efek antiinflamasi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, termasuk dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Madu, misalnya, diketahui mengandung enzim, vitamin, dan mineral yang mendukung sistem imun dan metabolisme. Habbatussauda mengandung *thymoquinone* yang memiliki efek imunomodulator. Di sisi lain, pendekatan spiritual seperti ruqyah diyakini mampu memberikan ketenangan jiwa dan mengurangi gangguan psikis yang secara tidak langsung juga berkontribusi pada kesehatan anak.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan terapi Thibbun Nabawi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada anak usia dini, khususnya dalam konteks keluarga muslim yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif**. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana orang tua memanfaatkan terapi Thibbun Nabawi dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Penelitian kualitatif dipilih agar dapat menggali makna, persepsi, serta praktik yang berkembang dalam konteks budaya dan spiritual masyarakat muslim. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Bulusari Gadingrejo Pringsewu yang memiliki komunitas muslim yang aktif menjalankan praktik pengobatan Islami, terutama Thibbun Nabawi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan februari – maret 2025. Subjek penelitian ini adalah orang tua muslim yang memiliki anak usia 0–5 tahun (neonatus, bayi, balita, dan prasekolah) dan secara aktif menerapkan satu atau lebih metode Thibbun Nabawi dalam pola asuh dan perawatan anaknya. Teknik penentuan informan: *Purposive sampling*, dengan kemungkinan pengembangan ke teknik *snowball sampling* untuk menemukan informan tambahan dari komunitas sejenis.

HASIL

Profil Informan

Penelitian ini melibatkan 10 orang tua muslim yang memiliki anak usia 0–5 tahun dan aktif menerapkan terapi Thibbun Nabawi. Sebagian besar informan berpendidikan SMA ke atas dan berdomisili di lingkungan yang mendukung praktik pengobatan Islami.

Praktik Terapi Thibbun Nabawi yang Digunakan

Semua informan menggunakan kombinasi madu dan habbatussauda secara rutin sebagai suplemen nutrisi untuk anak. Sebagian besar juga melakukan ruqyah syar'iyah sebagai cara menjaga kesehatan spiritual anak dan mengatasi gangguan psikis ringan seperti tantrum atau sulit tidur.

Persepsi terhadap Manfaat Terapi

Mayoritas orang tua percaya bahwa madu dan habbatussauda meningkatkan nafsu makan anak serta memperkuat daya tahan tubuh. Beberapa melaporkan anak menjadi lebih aktif dan tidak mudah sakit. Praktik ruqyah dianggap membantu menenangkan anak dan memperbaiki pola tidur, yang dianggap penting untuk pertumbuhan optimal.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 1 April 2025

E-ISSN : 3031-2345

Kendala dan Tantangan

Beberapa informan menyampaikan kendala ketersediaan bahan alami yang berkualitas serta ketidaktahuan masyarakat luas mengenai metode ini. Ada juga kekhawatiran bahwa terapi ini hanya pelengkap dan tidak menggantikan pengobatan medis jika anak sakit serius.

PEMBAHASAN

Integrasi Pendekatan Spiritual dan Medis

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa terapi Thibbun Nabawi dapat menjadi pendekatan integratif yang melengkapi pengobatan medis dan intervensi gizi dalam pencegahan stunting. Dengan memberikan bahan alami yang kaya nutrisi seperti madu dan habbatussauda, anak memperoleh dukungan gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang optimal (Ahmad et al., 2013; WHO, 2022).

Pendekatan spiritual melalui ruqyah juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikis anak, mengurangi stres, dan memperbaiki pola tidur, yang semuanya berkontribusi pada hormon pertumbuhan dan imunitas (Rahman et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori holistik kesehatan yang menyatukan aspek fisik dan mental.

Peran Orang Tua dalam Implementasi Terapi

Keterlibatan aktif orang tua dalam praktik Thibbun Nabawi mencerminkan komitmen mereka terhadap pola asuh berbasis nilai-nilai Islam dan kesehatan holistik. Ini juga menunjukkan perlunya edukasi dan sosialisasi yang lebih luas agar metode ini dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat umum.

Batasan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah informan dan cakupan lokasi, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi secara luas. Disarankan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif dan sampel lebih besar untuk mengukur efektivitas terapi secara statistik. Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tokoh agama perlu diperkuat agar pendekatan integratif ini dapat diterapkan secara efektif dalam program pencegahan stunting.

SIMPULAN

Terapi Thibbun Nabawi, berupa pemberian madu, habbatussauda, dan ruqyah syar'iyah, secara aktif diterapkan oleh orang tua muslim sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Elemen-elemen terapi tersebut memiliki potensi manfaat gizi dan spiritual yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Pendekatan integratif antara terapi Thibbun Nabawi dan intervensi medis/gizi konvensional memberikan kontribusi positif dalam memperkuat daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan, serta menjaga keseimbangan psikologis anak. Kendala utama dalam implementasi terapi ini adalah keterbatasan akses terhadap bahan alami berkualitas dan kurangnya sosialisasi yang memadai kepada masyarakat.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 1 April 2025

E-ISSN : 3031-2345

SARAN

- a. Untuk Orang Tua dan Masyarakat:
Disarankan untuk mengintegrasikan praktik terapi Thibbun Nabawi secara rutin sebagai bagian dari pola asuh sehat, dengan tetap mengutamakan pemeriksaan dan pengobatan medis ketika diperlukan.
- b. Untuk Tenaga Kesehatan:
Perlu mengembangkan program edukasi yang mengakomodasi nilai-nilai spiritual dan pengobatan tradisional agar pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih holistik dan berkesinambungan.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya:
Dianjurkan melakukan penelitian kuantitatif dengan sampel besar dan uji klinis untuk mengukur efektivitas spesifik masing-masing elemen terapi Thibbun Nabawi dalam konteks pencegahan stunting.
- d. Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait:
Sebaiknya memperhatikan dan mendukung integrasi pengobatan tradisional dan spiritual dalam program kesehatan anak, khususnya di komunitas dengan latar belakang budaya dan agama yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Husain, A., Mujeeb, M., Khan, S. A., Najmi, A. K., Siddique, N. A., Damanhour, Z. A., & Anwar, F. (2013). A review on therapeutic potential of *Nigella sativa*: A miracle herb. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 3(5), 337–352. [https://doi.org/10.1016/S2221-1691\(13\)60075-1](https://doi.org/10.1016/S2221-1691(13)60075-1)
- Fitriani, R., Nugroho, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan berat badan anak balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2), 110-118.
- Nasution, F., & Salim, H. (2019). Efektivitas habbatussauda dalam meningkatkan hemoglobin dan daya tahan tubuh pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Islam*, 7(1), 45-53.
- Qomaruddin, M. (2022). Pola asuh berbasis nilai keislaman dan pengaruhnya terhadap kesehatan anak. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1), 22-30.
- Rahman, M., Hossain, M., & Islam, M. (2020). The role of ruqyah syar'iyah in reducing anxiety among children: A qualitative study. *Journal of Islamic Medicine*, 3(1), 15-25.
- Syaifuddin, R. (2020). Pengaruh ruqyah syar'iyah terhadap gangguan tidur pada anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 90-97.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Stunting in a nutshell*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/stunting>